

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

#### 5.1. Karakteristik Responden

##### 5.1.1. Usia Responden

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah responden 35 orang. Usia paling muda pada penelitian ini 19 tahun dan usia paling tua 40 tahun. Usia responden di kelompokkan menjadi 2 kelompok usia (Soetardjo,2011), masing-masing kelompok jumlah berbeda-beda. Berikut ini distribusi frekuensi responden berdasarkan usia :

**Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia**

Kelompok Usia (tahun)	Jumlah	
	n	%
19 – 29	19	54.29
30 – 40	16	45.71
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Hasil pada Tabel 5.1 didapatkan lebih dari 50% usia paling banyak tersebar pada usia 19 – 29 tahun 54.29%. Sedangkan kelompok usia 30 – 40 tahun sebesar 45.71%.

#### 5.2. Persen Lemak Viseral Berdasarkan BIA

Hasil uji normalitas data, data persen lemak viseral terdistribusi tidak normal sehingga data disajikan dalam median (minimum ; maksimum) persentil

25, dan persentil 75. Berikut ini adalah tabel karakteristik responden menurut persen lemak visceral selama dilakukan penelitian :

**Tabel 5.2. Karakteristik Responden menurut Persen Lemak Visceral**

Variabel	Kelompok Usia (tahun)	Median (Minimum ; Maksimum)	Persentil 25	Persentil 75
Lemak	19 – 29	6.00 (2.00 ; 19.00)	4.00	10.00
Viseral (%)	30 - 40	7.50 (4.00 ; 17.00)	6.00	9.75

Hasil pada Tabel 5.2 didapatkan persen lemak visceral beragam dari mulai 2% hingga 19%. Nilai maksimum 19% ada pada kelompok usia 19 – 29 tahun begitu pula nilai minimum juga demikian ada pada kelompok usia tersebut. Selain kita melihat dari sebaran data pesen lemak visceral secara numerik kita juga dapat melihat sebaran data secara kategorikal. Adapun distribusi persen lemak visceral berdasarkan kategori dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5.3. Distribusi Persen Lemak Visceral Responden Berdasarkan Kategori**

Kelompok Usia (tahun)	Lemak Visceral	Jumlah	
		n	%
19 - 29	Normal ( $\leq 9\%$ )	14	40
	Obesitas Sentral ( $>9\%$ )	5	14.3
30 – 40	Normal ( $\leq 9\%$ )	12	34.3
	Obesitas Sentral ( $>9\%$ )	4	11.4
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Hasil pada Tabel 5.3 didapatkan sebesar 25.7% responden mempunyai persen lemak viseral yang menunjukkan obesitas sentral, 14.3% terdapat pada kelompok usia 19-29 tahun

### 5.3. Lingkar Pinggang

Hasil uji normalitas data, data lingkar pinggang terdistribusi tidak normal sehingga data disajikan dalam median (minimum ; maksimum) persentil 25, dan persentil 75. Berikut ini adalah tabel karakteristik responden menurut lingkar pinggang selama dilakukan penelitian :

**Tabel 5.4. Karakteristik Responden menurut Lingkar Pinggang**

Variabel	Kelompok Usia (tahun)	Median (Minimum ; maksimum)	Persentil 25	Persentil 75
Lingkar Pinggang (cm)	19 – 29	80.25 (64.10 ; 105.00)	70.0	88.00
	30 - 40	80.25 (70.25 ; 102.50)	75.69	84.43

Hasil pada Tabel 5.4 didapatkan lingkar pinggang beragam dari mulai 64.10 cm hingga 105 cm. nilai minimum dan maksimum pada pengukuran lingkar ini ada pada kelompok usia 19 – 29 tahun. Selain berdasarkan sebaran data numerik kita juga bisa melihat berdasarkan kategori. Adapun distribusi lingkar pinggang berdasarkan kategori dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5.5. Distribusi Lingkar Pinggang Responden Berdasarkan Kategori**

Kelompok Usia (tahun)	Lingkar Pinggang	Jumlah	
		n	%
19 – 29	Normal ( $\leq 90$ cm)	16	45.7
	Obesitas ( $> 90$ cm)	3	8.6
30 - 40	Normal ( $\leq 90$ cm)	14	40
	Obesitas ( $> 90$ cm)	2	5.7
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Hasil pada Tabel 5.5 didapatkan sebesar 14.3% responden mempunyai lingkar pinggang yang menunjukkan obesitas. Ternyata dari 14.3% responden yang mempunyai lingkar pinggang menunjukkan obesitas, 8.6% merupakan responden dari kelompok usia 19 – 29 tahun.

#### 5.4. Rasio Lingkar Pinggang Pinggul (RLPP)

Hasil uji normalitas data, data Rasio Lingkar Pinggang Pinggul (RLPP) terdistribusi tidak normal sehingga data disajikan dalam median (minimum ; maksimum) persentil 25, dan persentil 75. Berikut ini adalah tabel karakteristik responden menurut rasio lingkar pinggang pinggul (RLPP) selama dilakukan penelitian :

**Tabel 5.6. Karakteristik Responden menurut Rasio Lingkar Pinggang Pinggul (RLPP)**

Variabel	Kelompok Usia (tahun)	Median (Minimum ; maksimum)	Persentil 25	Persentil 75
RLPP (cm)	19 – 29	0.85 (0.71 ; 0.97)	0.79	0.89
	30 - 40	0.87 (0.78 ; 1.02)	0.83	0.89

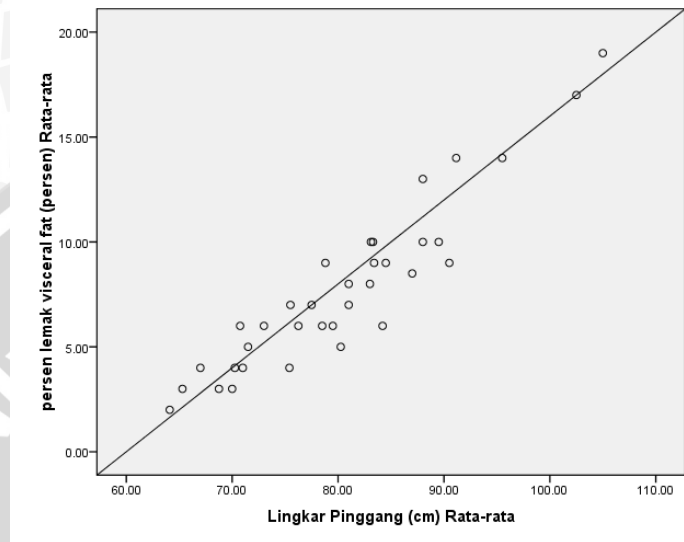
Hasil pada Tabel 5.6 didapatkan rasio lingkaran pinggang pinggul beragam dari mulai 0.71 cm hingga 1.02 cm. Nilai minimum rasio lingkaran pinggang pinggul ada pada kelompok usia 19 – 29 tahun. Sedangkan nilai maksimum 1.02 terdapat pada kelompok usia 30 – 40 tahun. Sebaran data rasio lingkaran pinggang pinggul juga dapat dilihat secara kategori. Adapun distribusi rasio lingkaran pinggang pinggul berdasarkan kategori dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5.7. Distribusi Rasio Lingkaran Pinggang Pinggul Responden Berdasarkan Kategori**

Kelompok Usia (tahun)	Rasio Lingkaran Pinggang Pinggul	Jumlah	
		n	%
19 – 29	Normal ( $\leq 1.00$ cm)	19	54.3
	Obesitas ( $> 1.00$ cm)	0	0
30 – 40	Normal ( $\leq 1.00$ cm)	15	42.8
	Obesitas ( $> 1.00$ cm)	1	2.9
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Hasil pada Tabel 5.7 didapatkan sebesar 2.9 % responden memiliki Rasio Lingkaran Pinggang Panggul (RLPP) menunjukkan obesitas dan itu terjadi pada kelompok usia 30 – 40 tahun.

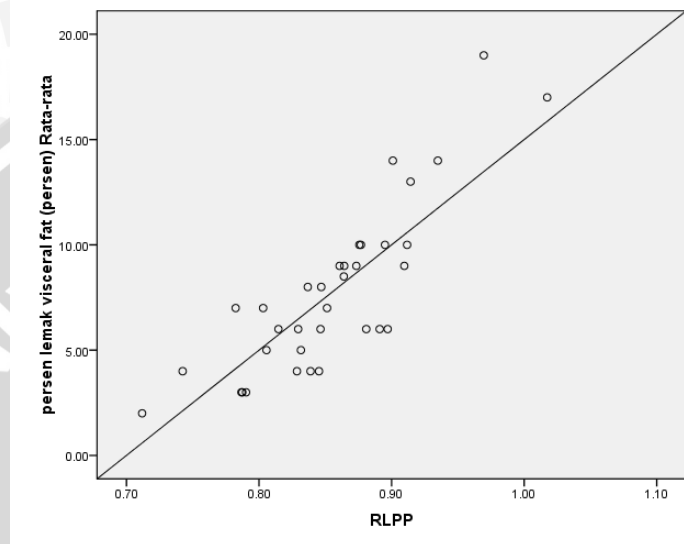
### 5.5. Korelasi antara Persen Lemak Viseral dengan Lingkar Pinggang



**Gambar 5.1. Kurva Hasil Uji Korelasi Persen Lemak Viseral terhadap Lingkar Pinggang Responden**

Berdasarkan uji korelasi *rank Spearman* didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persen lemak visceral (BIA) dengan lingkar pinggang ditandai dengan nilai  $p = 0,000$ . Adapun didapatkan koefisien korelasinya ( $r$ ) adalah 0,916. Koefisien korelasi ini mempunyai arti korelasi sangat kuat, dimana sebesar 91.6% variasi tingginya pesen lemak visceral (nilai Y) dipengaruhi oleh variasi besarnya lingkar pinggang (nilai x) dalam menentukan obesitas sentral, sedangkan 8.4% variasi tingginya pesen lemak visceral (nilai Y) dipengaruhi oleh faktor lain. Tanda positif pada koefisien korelasi yang berarti semakin tinggi lingkar pinggang, maka semakin tinggi juga persen lemak visceral yang diukur menggunakan BIA (Sarwono, 2006 ; Wijaya, 2010).

## 5.6. Korelasi antara Persen Lemak Viseral dengan Rasio Lingkar Pinggang Pinggul



Gambar 5.2. Kurva Hasil Uji Korelasi Persen Lemak Viseral terhadap Rasio Lingkar Pinggang Pinggul Responden

Berdasarkan uji korelasi *rank Spearman* didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lemak viseral (BIA) dibandingkan dengan Rasio Lingkar Pinggang Panggul dibuktikan oleh  $p=0,000$ . Adapun koefisien korelasinya ( $r$ ) adalah 0,819. Koefisien korelasi ini mempunyai arti korelasi sangat kuat, dimana sebesar 81.9% variasi tingginya pesen lemak viseral (nilai Y) dipengaruhi oleh variasi besarnya rasio lingkar pinggang pinggul (nilai x) dalam menentukan obesitas sentral, sedangkan 18.1% variasi tingginya pesen lemak viseral (nilai Y) dipengaruhi oleh faktor lain. Tanda positif pada koefisien korelasi yang berarti semakin tinggi rasio lingkar pinggang dan pinggul, maka

semakin tinggi juga persen lemak visceral yang diukur menggunakan BIA (Sarwono, 2006 ; Wijaya, 2010).

### 5.7. Regresi Persen Lemak Visceral, Lingkar Pinggang dan Rasio Lingkar Pinggang dan Panggul

Berdasarkan uji regresi linier didapatkan lingkar pinggang sebagai pengukuran yang mempunyai korelasi paling kuat dengan BIA untuk menentukan obesitas sentral. Adapun nilai koefisien korelasinya adalah 0.934. Hal ini berarti adanya hubungan positif antara persen lemak visceral dengan lingkar pinggang. Dengan demikian berarti persen lemak visceral memiliki hubungan sangat kuat terhadap lingkar pinggang dalam menentukan obesitas sentral (Sarwono, 2006 ; Wijaya, 2010).

Nilai koefisien determinasi sebesar 0.87. Hal ini menunjukkan 87% lemak visceral dipengaruhi oleh lingkar pinggang, sedangkan 13% lemak visceral dipengaruhi oleh faktor lain (Unipdu, 2014).

Sehingga dari kekuatan hubungan sebesar 87% inilah, dapat diketahui persen lemak visceral dengan cara memprediksinya menggunakan persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$y = \text{konstanta} + ax$$

Nilai konstanta	= -22,715
Nilai koefisien regresi (a)	= 0.379



Nilai konstanta sebesar  $-22,715$ , menunjukkan besarnya variabel rata-rata persen lemak visceral yang tidak dipengaruhi oleh lingkaran pinggang atau dapat diartikan pada saat nilai persen lemak visceral sebesar  $0$ , maka lingkaran pinggang sebesar  $-22,715$  (Unipdu, 2014).

Koefisien regresi (a) sebesar  $0,379$ , berarti persen lemak visceral mempunyai hubungan positif atau searah dengan lingkaran pinggang, karena koefisien regresi bernilai positif. Setiap peningkatan  $1\%$  lemak visceral maka akan berpengaruh terhadap peningkatan lingkaran pinggang sebesar  $0,379$  cm. Begitu juga sebaliknya setiap penurunan persen lemak sebesar  $1\%$  akan berpengaruh terhadap penurunan lingkaran pinggang sebesar  $0,379$  cm (Unipdu, 2014).

